

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Perkembangan pasca pendirian SMK Bina Karya 1 Karanganyar Kebumen

SMK Bina Karya 1 Karanganyar berdiri tanggal 1 Januari 1968 dengan nama “STM PERSIAPAN NEGERI” di Karanganyar dengan alamat Jl. Trikora Karanganyar dengan jurusan Bangunan Gedung dan Bangunan Air. Pertama meluluskan pada tanggal 31 Desember 1970 dengan status STM PERSIAPAN NEGERI. Status STM PERSIAPAN NEGERI dari tahun 1971 sampai dengan 1974.

Pembukaan jurusan baru pada tanggal 1 Januari 1973 adalah Mesin Umum dan meluluskan siswa angkatan pertama untuk jurusan Mesin Umum pada tanggal 8 Desember 1975 dengan status Sekolah Teknik Menengah (STM) Berbantuan Karanganyar yang dipimpin Kepala Sekolah Drs. Dharman sd.

Satu tahun berikutnya tepatnya pada tanggal 1 Januari 1974 pembukaan jurusan baru Listrik Umum dan meluluskan siswa angkatan pertama untuk jurusan Listrik Umum pada tanggal 27 November 1976 dengan status Sekolah Teknik Menengah (STM) Bina Karya Berbantuan Pemerintah Karanganyar.

Pada tahun 1977 status STM Bina Karya bersubsidi sampai dengan 1980 yang dipimpin Kepala Sekolah R. In Soeparno. Pada tahun 1980 s.d

1983 Kepala Sekolah Drs. Radimin. Pada tahun 1981 s.d 1982 status STM Yayasan Bina Karya Bersubsidi dan menjadi Sekolah Teknik Menengah Swasta Bersubsidi Karanganyar pada tahun 1983 s.d 1985.

Pada tahun 1986 diperoleh status diakui, STM Swasta Bina Karya s.d 1996. Pada tahun 1997 terjadi perubahan dari STM Swasta Bina Karya ke SMK Swasta Bina Karya 1. Perubahan nama dari STM ke SMK mengikuti peraturan pemerintah pada waktu itu. Perubahan nama Swasta Bina Karya ke Swasta Bina Karya 1 karena yayasan mendirikan sekolah baru SMK Swasta Bina Karya 2 yang beralamat di Jl. Revolusi No. 471 Karanganyar.

SMK Bina Karya 1 mendirikan Program Keahlian baru MULTIMEDIA sesuai SK Kepala Dinas Pendidikan & Kebudayaan Kab. Kebumen Nomor: 421.9/1132 tanggal 29 April 2008, angkatan pertama Multimedia lulus pada 16 Mei 2011.

Pada tahun 2015 menyusul pendirian Program Keahlian TATA BOGA dan TATA BUSANA sesuai SK Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor: 420/3605/2015 tanggal 24 Agustus 2015, angkatan pertama Tata Boga dan Tata Busana lulus pada 13 Mei 2019.

Seiring dengan berjalannya waktu, fasilitas, sarana dan prasarana di SMK Bina Karya 1 Karanganyar semakin bertambah lengkap sehingga menunjang proses pembelajaran yang lebih nyaman bagi seluruh warga sekolah.



Gambar 4.1
SMK Bina Karya 1 Karanganyar

2. Biodata Guru dan Karyawan SMK Bina Karya 1 Karanganyar tahun pelajaran 2024/2025

Tabel 4.1
Guru dan Karyawan SMK Bina Karya 1 Karanganyar
Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Nama Guru	NIK	Guru Mapel
1	Teguh Setiyo Raharjo, S.Kom., M.Pd.	69.11.112	BK
2	Sartiman, S.Pd.	79.11.109	Produktif Mesin
3	Welas Nugroho, S.Pd	76.11.100	IPAS
4	Heri Supriyanto, S.T	78.11.106	Produktif Mesin
5	Yunarti, S.Pd	78.11.132	Sejarah
6	Setyawati, S.Pd., MM.Pd	70.11.132	IPAS
7	Dwi Nendarwati, S.PD	66.11.071	Bahasa Indonesia
8	Kadaryanto, S.Pd	72.11.093	Produktif Mesin
9	Murti Wahyono Jatibroto, S.T	70.11.133	Produktif Mesin
10	Ahmad Nasuha, S.Ag	72.11.101	PAI
11	Idham Khurie, S.T., S.Kom	73.11.102	KKPI Dan Simulasi Digital
12	Ken Setyabudi Trisilatama, S.Tp	69.11.101	IPAS
13	Eka Rianto Agus Setiawan, S.Pd	80.11.108	Matematika, Pramuka
14	Agung Setyabudi, S.Pd	76.11.103	Bahasa Inggris

15	Supriyanto, S.Pd	72.11.111	Produktif Mesin, Pramuka
16	Riyani, S.Pd	84.11.122	Bahasa Indonesia
17	Eti Puji Lestari, S.Pd	85.11.123	Matematika
18	Teguh Dian Apriyanti, S.Pd	84.11.135	Bahasa Inggris, Pramuka
19	Setiani, S.Pd	83.11.121	Matematika
20	Dian Kumalasari, S.T., M.Eng	83.11.136	Bahasa Inggris, Pramuka
21	Tri Wuryani, S.Pd	79.11.137	Produktif Listrik
22	Yulistiana Dwi Puspitasari, S.Kom	88.11.140	Produktif Multimedia
23	Tri Suci Widodo, S.Pd	84.11.125	Produktif Mesin
24	Tahrirudin, S.Pd	85.11.145	Produktif Listrik, Pramuka
25	Agus Soleman	89.11.151	Produktif Multimedia
26	Buyung Dwi Hanggara, S.Pd	93.11.155	Bahasa Jawa
27	Fadlan Abdul Jabar, S.Pd	90.11.156	PAI
28	Rudy Bayu Wibowo Nugroho, S.Pd	83.11.155	Seni Budaya
29	Tri Susetyo, S.Pd	91.11.159	Produktif Pemesinan, Produk Kreatif & KWU
30	Untung Khamaludin	92.11.163	BP/BK
31	Cipyadi Septiawan	88.11.170	Produktif Pemesinan, Produk Kreatif & KWU
32	Wawan Priyatno	93.11.171	Bahasa Jawa
33	Dwi Nur Hermawan, S.Pd	97.11.172	Produktif Pemesinan, Produk Kreatif & KWU

34	Erlin Nurlita, S.Pd	97.11.176	Produktif Pemesinan
35	Desi Kumalasari, S.Pd	95.11.178	Produktif Tata Busana
36	Zain Indrawan, S.Pd	98.11.181	Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi
37	Royo Ganjar Nurseto, S.Pd	97.11.182	BP/BK
38	M. Ngaenun Nangim, S.Kom	88.11.147	Produktif Multimedia
39	Dimas Dwi Laksono, S.Pd	96.11.187	Produktif Pemesinan
40	Aris Setiawati, S.Pd	82.11.192	Produktif Kuliner

3. Laporan Jumlah Siswa SMK Bina Karya 1 Karanganyar Tahun Pelajaran
2024/2025

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SMK Bina Karya 1 Karanganyar
Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Kelas	Jumlah siswa		Jurusan	Jumlah	Total
		L	P			
1	X	136	11	TITL	31	147
				TP	98	
				DKV	10	
				KUL	5	
				DPB	3	
2	XI	150	19	TITL	21	168
				TP	118	
				DKV	13	
				KUL	9	
				DPB	7	
3	XII	214	23	TITL	26	237
				TP	175	
				MM	13	
				TBO	12	
				TBU	11	
JUMLAH		500	53			553

Keterangan:

- a. TITL : Teknik Instalasi Tenaga Listrik
- b. TP : Teknik Pemesinan
- c. DKV : Desain Komunikasi Visual
- d. MM : Multimedia
- e. KUL : Kuliner
- f. DPB : Desain dan Produksi Busana
- g. TBO : Tata Boga
- h. TBU : Tata Busana

4. Visi Misi dan Tujuan SMK Bina Karya 1 Karanganyar

a. VISI

Mencetak tenaga tingkat menengah yang terampil dalam bidang Teknologi dan Industri, berbudi luhur, berpengetahuan luar berjiwa wirausaha dan mampu berkompetensi di Era Global.

b. MISI

- 1) Tamatan dapat memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme sesuai bidang keahliannya.
- 2) Tamatan dapat menciptakan lapangan kerja
- 3) Tamatan mampu mengembangkan karir

c. TUJUAN

- 1) Berperan serta aktif dalam peningkatan kualitas pendidikan khususnya tingkat menengah kejuruan baik bidang teknik mesin maupun bisnis dan manajemen.
- 2) Mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan profesional.

- 3) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi, dan mampu mengembangkan diri.
- 4) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi keutuhan dunia usaha dan industry pada saat ini maupun yang akan datang.
- 5) Menyiapkan tenaga kerja terampil yang mampu membuka peluang usaha dengan wirausaha sendiri.
- 6) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif, kreatif, dan inovatif.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi yang digunakan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMK Bina Karya 1 Karanganyar

Dalam proses pembelajaran, guru sering kali menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kesulitan belajar tersebut bukan hanya terbatas pada aspek kognitif semata, tetapi juga bisa mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Kesulitan-kesulitan ini sering kali saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain, sehingga menuntut guru untuk melakukan pendekatan yang holistik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI di SMK Bina Karya 1 Karanganyar, kesulitan yang umum dihadapi siswa antara lain adalah:³⁷

- a. Sulit memahami materi pelajaran yang berkaitan dengan konsep-konsep dasar agama.
- b. Malas membaca buku pelajaran, terutama terkait materi keislaman.
- c. Kesulitan dalam membaca dan menulis huruf Arab (Al-Qur'an).
- d. Kurang fokus selama pembelajaran berlangsung.
- e. Tidak aktif bertanya atau berdiskusi.

Ahmad Nasuha, dalam wawancaranya (22 Mei 2025) menyampaikan bahwa proses identifikasi kesulitan belajar dilakukan dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta penguasaan materi dasar agama seperti rukun iman dan rukun Islam. Siswa yang belum memahami konsep dasar atau belum mampu membaca Al-Qur'an dikategorikan sebagai siswa yang masih dalam tahap dasar dan perlu pendekatan khusus. Guru tidak serta merta melanjutkan materi ke jenjang berikutnya sebelum memastikan bahwa siswa tersebut telah memahami materi sebelumnya. Pendekatan bertahap ini bertujuan agar setiap siswa dapat membangun fondasi yang kuat sebelum mempelajari materi yang lebih kompleks, sehingga mengurangi risiko kesenjangan pemahaman.³⁸

³⁷ Hasil observasi penulis di SMK Bina Karya 1 Karanganyar, Mei-Juli 2025.

³⁸ Ahmad Nasuha, guru Pendidikan Agama Islam SMK Bina Karya 1 Karanganyar, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2025.

Hal serupa juga disampaikan oleh Fadlan Abdul Jabar, (8 Juli 2025) yang mengidentifikasi kesulitan belajar siswa melalui evaluasi berupa soal atau kuis. Melalui hasil tes tersebut, guru dapat mengamati siswa yang sudah memahami materi dan yang belum. Beliau juga menekankan bahwa masalah utama bukan sekadar pemahaman konsep, tetapi ketidakmampuan siswa mempertahankan fokus belajar, sehingga dibutuhkan variasi metode pembelajaran untuk menjaga atensi siswa selama proses belajar berlangsung. Variasi metode ini tidak hanya membantu mempertahankan fokus siswa, tetapi juga mengakomodasi gaya belajar yang berbeda-beda di antara para siswa.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, di antaranya:⁴⁰

a. Pendekatan Personal

Guru melakukan pendekatan secara individual terhadap siswa, terutama kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an atau menghafal bacaan shalat. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kedekatan emosional antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa nyaman dan lebih terbuka terhadap bantuan atau bimbingan dari guru. Kedekatan ini juga meningkatkan rasa

³⁹ Fadlan Abdul Jabar, guru Pendidikan Agama Islam SMK Bina Karya 1 Karanganyar, wawancara oleh penulis, 8 Juli 2025.

⁴⁰ Hasil observasi penulis di SMK Bina Karya 1 Karanganyar, Mei-Juli 2025.

percaya diri siswa sehingga mereka lebih berani untuk mencoba dan bertanya saat menghadapi kesulitan.

b. Penyesuaian Metode Pembelajaran

Guru menggunakan metode yang beragam dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dalam satu kali pertemuan, guru bisa menggunakan kombinasi metode ceramah, diskusi, tanya jawab, hingga pemberian tugas individu. Hal ini dilakukan agar siswa tidak mudah bosan dan tetap fokus selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode yang bervariasi juga membantu menjangkau siswa dengan berbagai gaya belajar, seperti visual, auditori, dan kinestetik.

c. Pengelompokan Siswa

Guru membuat catatan pribadi mengenai kemampuan siswa, lalu mengelompokkan mereka ke dalam kategori tertentu, seperti siswa cepat paham, siswa lambat paham, siswa hiperaktif, dan siswa pasif. Pengelompokan ini membantu guru untuk menerapkan strategi yang sesuai untuk masing-masing kelompok siswa. Dengan cara ini, guru dapat memberikan perhatian yang lebih spesifik dan efektif sesuai kebutuhan setiap kelompok.

d. Pemberian Motivasi dan Dukungan Psikologis

Guru berupaya membangun motivasi internal siswa dengan memberikan semangat, dukungan, dan pandangan positif tentang pentingnya mempelajari Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan

sehari-hari. Proses ini sering dilakukan secara informal, seperti dalam percakapan pribadi atau saat siswa merasa gagal memahami materi. Dukungan psikologis ini sangat penting untuk menjaga semangat belajar siswa, terutama ketika mereka menghadapi kesulitan yang membuat rasa percaya diri menurun.

e. Ulangan Remedial dan Pengulangan Materi

Guru melakukan tes formatif untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi. Jika ditemukan siswa yang belum memahami, maka guru akan mengulang materi tersebut sambil menyisipkan materi baru secara bertahap. Strategi ini dikenal sebagai *spiral review*, yang bertujuan memperkuat memori siswa terhadap materi sebelumnya sambil tetap melanjutkan ke materi yang lebih tinggi. Teknik pengulangan bertahap ini membantu siswa mengaitkan konsep-konsep lama dengan yang baru sehingga pemahaman menjadi lebih menyeluruh dan tidak terputus.

Strategi-strategi di atas sejalan dengan teori pembelajaran humanistik yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Pendekatan personal, diferensiasi metode, dan penguatan motivasi intrinsik merupakan implementasi dari pendekatan yang berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, sebagaimana dijelaskan oleh Rogers dan Maslow. Selain itu, pendekatan ini juga selaras dengan prinsip dalam pendidikan Islam, yaitu *ta'dib*, yang tidak hanya menekankan penguasaan ilmu, tetapi juga pembinaan karakter dan

adab. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga membentuk kepribadian dan etika siswa.

Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMK Bina Karya 1 Karanganyar dilakukan melalui berbagai pendekatan yang menyesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, dan kemampuan siswa. Pendekatan ini tidak bersifat seragam, tetapi fleksibel dan berorientasi pada peningkatan pemahaman serta sikap keberagamaan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus pembimbing spiritual, yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik. Peran ganda ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan pedagogis dan spiritual yang seimbang demi keberhasilan pembelajaran yang komprehensif.

2. Efektifitas strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Bina Karya 1 Karanganyar

Efektivitas suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran serta peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Karya 1 Karanganyar, efektivitas strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa diukur melalui peningkatan hasil belajar, perubahan sikap siswa terhadap pelajaran, dan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Pengukuran ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran

mendapat perhatian yang memadai, baik dari sisi akademik maupun karakter.⁴¹

a. Evaluasi Efektivitas Berdasarkan Penilaian Akademik

Guru PAI di SMK Bina Karya 1 Karanganyar memiliki cara tersendiri untuk menilai apakah strategi yang mereka terapkan berhasil atau belum. Salah satu indikator utamanya adalah hasil evaluasi akademik siswa. Ahmad Nasuha, dalam wawancaranya menyatakan bahwa setelah setiap kali pembelajaran selesai, ia melakukan tes atau kuis untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Bila hasilnya belum memuaskan, maka pembelajaran akan diulang, sambil secara bertahap memperkenalkan materi baru.⁴²

Guru juga melakukan ulangan harian secara berkala dan membandingkan hasil antar waktu sebagai alat ukur peningkatan pemahaman.⁴³ Hal ini merupakan bentuk penilaian formatif yang efektif untuk mendeteksi kemajuan siswa secara individual. Pendekatan spiral yang digunakan, yaitu dengan menyisipkan materi lama di tengah materi baru, terbukti dapat memperkuat ingatan siswa terhadap konsep dasar yang telah dipelajari sebelumnya, serta membantu mereka mengaitkan pelajaran baru dengan pemahaman

⁴¹ Hasil observasi penulis di SMK Bina Karya 1 Karanganyar, Mei-Juli 2025.

⁴² Ahmad Nasuha, guru Pendidikan Agama Islam SMK Bina Karya 1 Karanganyar, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2025.

⁴³ Hasil observasi penulis di SMK Bina Karya 1 Karanganyar, Mei-Juli 2025.

yang telah dimiliki. Metode evaluasi ini juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran secara dinamis sesuai dengan hasil belajar siswa yang terus berkembang.

b. Penyesuaian Strategi dengan Kemampuan Siswa

Fadlan Abdul Jabar, menambahkan bahwa strategi dinilai efektif ketika siswa menunjukkan peningkatan dari segi keterlibatan dan hasil belajar secara keseluruhan, yang dilihat dari hasil semesteran. Siswa yang tergolong cepat memahami materi diberi tantangan tambahan untuk mendalami konsep lebih dalam, sementara siswa yang lambat diberi materi pendalaman dan praktik langsung. Pendekatan ini mencerminkan penerapan strategi *different learning pace* (irama belajar yang berbeda), yang secara teori sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik bahwa setiap siswa membangun pengetahuannya sendiri dengan cara yang berbeda.⁴⁴

Bagi siswa yang hiperaktif, guru memberikan tugas yang lebih dinamis seperti praktik ibadah, hafalan, atau pengumpulan tugas berbasis pengalaman spiritual (misalnya dokumentasi shalat Dhuha, atau praktik dzikir pagi-sore).⁴⁵ Siswa seperti ini cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif. Pendekatan yang fleksibel ini mengakomodasi

⁴⁴ Fadlan Abdul Jabar, guru Pendidikan Agama Islam SMK Bina Karya 1 Karanganyar, wawancara oleh penulis, 8 Juli 2025.

⁴⁵ Hasil observasi penulis di SMK Bina Karya 1 Karanganyar, Mei-Juli 2025.

kebutuhan individual dan membantu siswa merasa dihargai serta termotivasi dalam belajar.

c. Efektivitas dalam Pembentukan Karakter

Selain peningkatan hasil akademik, efektivitas strategi guru juga tampak dari perubahan sikap dan karakter siswa. Menurut guru PAI, efektivitas pembelajaran agama tidak hanya dinilai dari kemampuan kognitif semata, tetapi juga dari perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, seperti:⁴⁶

- 1) Meningkatnya kedisiplinan ibadah.
- 2) Meningkatnya kesopanan dan tanggung jawab.
- 3) Bertambahnya semangat untuk mempelajari materi keagamaan.

Guru mengamati bahwa pendekatan personal dan spiritual sangat berperan dalam menumbuhkan nilai-nilai religius dan moral. Ketika siswa merasa diperhatikan secara emosional dan spiritual, mereka cenderung lebih terbuka dan termotivasi untuk belajar. Perubahan karakter ini juga mencerminkan keberhasilan guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang menjadi tujuan utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam teori pembelajaran oleh Robert Gagné, efektivitas pembelajaran ditentukan oleh bagaimana guru mengelola stimulus pembelajaran, mengaktifkan perhatian siswa, menyajikan materi, serta memberikan umpan balik. Berdasarkan temuan di atas, strategi

⁴⁶ Hasil observasi penulis di SMK Bina Karya 1 Karanganyar, Mei-Juli 2025.

guru PAI di SMK Bina Karya 1 Karanganyar telah mencakup langkah-langkah penting dalam model Gagné, yaitu:

- 1) Memberi perhatian (melalui pendekatan personal)
- 2) Menstimulasi recall (ulangan spiral)
- 3) Memberi bimbingan (pengelompokan siswa)
- 4) Menilai hasil (tes formatif dan sumatif)

Strategi ini juga memenuhi aspek pembelajaran bermakna menurut Ausubel, di mana siswa dihubungkan dengan konsep dasar yang telah dimiliki sebelumnya. Dengan demikian, proses transfer pengetahuan menjadi lebih efektif dan mudah dipahami. Pendekatan ini memungkinkan siswa membangun pemahaman yang mendalam dan relevan dengan pengalaman serta pengetahuan yang sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan teori pendukung, dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar baik secara kognitif maupun afektif. Strategi ini bersifat adaptif dan personal, serta memperhatikan perbedaan kemampuan, kebutuhan, dan karakteristik siswa. Evaluasi berkala yang dilakukan guru menjadi indikator utama keberhasilan strategi tersebut. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang mampu beradaptasi dan responsif terhadap dinamika belajar siswa.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMK Bina Karya 1 Karanganyar

Keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak hanya bergantung pada metode atau pendekatan yang digunakan dalam kelas, tetapi juga sangat ditentukan oleh sejumlah faktor pendukung yang kompleks dan saling berkaitan. Faktor-faktor ini berinteraksi secara dinamis sehingga setiap unsur saling mempengaruhi efektivitas strategi secara keseluruhan. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Bina Karya 1 Karanganyar, guru menghadapi tantangan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi siswa yang sangat beragam baik dari aspek kognitif, psikologis, maupun sosial. Keberagaman ini menuntut guru untuk lebih fleksibel dan kreatif dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran.⁴⁷

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara mendalam dengan guru-guru PAI, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang sangat memengaruhi tingkat keberhasilan strategi yang diterapkan. Faktor-faktor tersebut meliputi: motivasi siswa, kesinambungan pembelajaran, sarana dan prasarana pendukung, waktu dan situasi belajar, karakter guru, serta dukungan lingkungan sosial. Faktor-faktor

⁴⁷ Hasil observasi penulis di SMK Bina Karya 1 Karanganyar, Mei-Juli 2025.

ini dapat dikategorikan sebagai faktor internal dan eksternal yang saling melengkapi dalam menciptakan suasana belajar yang efektif.

a. Kemauan dan Motivasi Siswa

Faktor pertama yang sangat krusial adalah kemauan atau motivasi dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik). Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih mudah menerima dan memahami materi, bahkan dalam kondisi dan fasilitas belajar yang terbatas. Motivasi intrinsik ini mencakup rasa ingin tahu, keinginan untuk mencapai prestasi, dan kesadaran akan pentingnya pembelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini ditegaskan oleh Ahmad Nasuha, yang menyampaikan bahwa meskipun guru telah berupaya menerapkan berbagai metode dan pendekatan, hasilnya tidak akan maksimal apabila siswa sendiri tidak memiliki semangat untuk belajar.⁴⁸ Motivasi menjadi fondasi penting dalam proses pembelajaran, sebagaimana dijelaskan dalam teori Self-Determination Theory (Deci & Ryan) yang menyatakan bahwa individu akan belajar secara lebih efektif ketika merasa memiliki kontrol atas proses belajarnya, dan ketika kebutuhan dasar seperti otonomi, kompetensi, dan keterikatan sosial terpenuhi. Teori ini juga menunjukkan bahwa guru perlu menciptakan lingkungan

⁴⁸ Ahmad Nasuha, guru Pendidikan Agama Islam SMK Bina Karya 1 Karanganyar, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2025.

belajar yang mendukung ketiga kebutuhan dasar tersebut agar motivasi siswa tetap tinggi.

Selanjutnya, siswa yang termotivasi akan lebih aktif bertanya, lebih bersemangat mengerjakan tugas, dan lebih terbuka menerima masukan dari guru. Sebaliknya, siswa yang kurang motivasi cenderung pasif dan cepat menyerah ketika menghadapi materi yang dianggap sulit, terutama dalam pelajaran agama yang menuntut pemahaman konsep dan hafalan. Keadaan ini sering menyebabkan kesenjangan prestasi yang signifikan di antara siswa dalam satu kelas.

b. Konsistensi Pembelajaran (Kesinambungan)

Faktor kedua yang memengaruhi keberhasilan strategi guru adalah kesinambungan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru tidak bisa mengharapkan hasil yang instan dari satu kali pertemuan. Proses belajar harus berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan agar pemahaman siswa semakin kuat. Pembelajaran berkelanjutan ini membantu siswa membangun fondasi pengetahuan yang kokoh dan meningkatkan daya ingat mereka terhadap materi pelajaran.

Dalam wawancara, Ahmad Nasuha menyebutkan bahwa materi yang telah diajarkan perlu diulang dan diperkuat dalam pertemuan-pertemuan berikutnya, dengan pendekatan spiral (*spiral learning*) yang menggabungkan penguatan materi lama dengan pengenalan

materi baru. Proses ini juga memudahkan siswa untuk menyambungkan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan baru yang diperoleh. Pendekatan spiral juga membantu siswa mengembangkan pemahaman konsep yang lebih mendalam dan berlapis-lapis.⁴⁹

Kesinambungan ini juga berperan penting dalam membentuk kebiasaan belajar siswa, terutama pada aspek ibadah dan akhlak. Tanpa pengulangan dan pembinaan yang konsisten, siswa akan mudah lupa dan cenderung mengabaikan nilai-nilai keagamaan yang telah diajarkan. Hal ini berdampak pada pembentukan karakter yang kurang optimal, yang merupakan salah satu tujuan utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Faktor selanjutnya adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Di SMK Bina Karya 1 Karanganyar, guru PAI berusaha menyediakan media pembelajaran yang sesuai, seperti:

- 1) Buku panduan membaca Al-Qur'an.
- 2) Ruang untuk praktik shalat berjamaah.
- 3) Waktu khusus untuk pembinaan ibadah dan hafalan.
- 4) Sistem absensi ibadah untuk mendorong kedisiplinan.

⁴⁹ Ahmad Nasuha, guru Pendidikan Agama Islam SMK Bina Karya 1 Karanganyar, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2025.

Menurut Ahmad Nasuha, pembelajaran agama yang ideal tidak hanya terjadi di kelas, tetapi juga di mushola, lingkungan sekolah, dan melalui aktivitas pembiasaan ibadah. Oleh karena itu, keberadaan fasilitas yang mendukung praktik keagamaan menjadi sangat penting untuk menunjang strategi pembelajaran. Fasilitas yang memadai tidak hanya membantu aspek teknis pembelajaran, tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.⁵⁰

d. Waktu dan Situasi Belajar

Fadlan Abdul Jabar., menekankan pentingnya faktor waktu dan kondisi psikologis siswa. Ia menyatakan bahwa keberhasilan strategi sangat bergantung pada situasi kelas, waktu pembelajaran, dan kesiapan mental siswa. Siswa yang belajar di pagi hari memiliki kondisi psikologis yang berbeda dibandingkan siswa di sesi siang. Begitu pula dengan siswa yang baru selesai mengikuti pelajaran praktik, biasanya akan merasa lebih lelah dan sulit untuk fokus. Kondisi ini mempengaruhi daya konsentrasi dan efektivitas penerimaan materi yang diajarkan.⁵¹

Guru harus memiliki kepekaan untuk menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kondisi tersebut, baik dari segi intensitas

⁵⁰ Ahmad Nasuha, guru Pendidikan Agama Islam SMK Bina Karya 1 Karanganyar, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2025.

⁵¹ Fadlan Abdul Jabar, , guru Pendidikan Agama Islam SMK Bina Karya 1 Karanganyar, wawancara oleh penulis, 8 Juli 2025.

materi, cara penyampaian, maupun cara membangun interaksi. Fleksibilitas ini menuntut guru untuk tidak kaku dan mampu membaca suasana kelas secara cepat. Keterampilan ini biasanya didukung oleh pengalaman mengajar dan pemahaman psikologi pendidikan.

e. Karakter dan Kepribadian Guru

Tak kalah penting adalah faktor internal dari guru itu sendiri, seperti:⁵²

- 1) Kesabaran.
- 2) Ketelatenan.
- 3) Kepedulian terhadap siswa.
- 4) Kemampuan berkomunikasi.
- 5) Keikhlasan dalam membimbing.

Guru yang memiliki karakter positif cenderung lebih berhasil dalam membimbing siswa, karena mampu menjalin hubungan emosional yang kuat. Sikap ini akan menciptakan iklim belajar yang nyaman dan kondusif. Hubungan positif antara guru dan siswa juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mengurangi rasa takut atau malu dalam bertanya.

Dalam pembelajaran PAI, guru bukan hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan (*uswah hasanah*). Oleh karena itu, guru harus memiliki akhlak yang baik, mampu

⁵² Hasil observasi penulis di SMK Bina Karya 1 Karanganyar, Mei-Juli 2025.

membimbing dengan kasih sayang, dan memberikan perhatian secara personal. Sikap teladan ini menjadi contoh nyata bagi siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap dan cara berkomunikasi guru akan sangat memengaruhi keterbukaan siswa dalam belajar. Seorang guru yang terbuka dan hangat akan memudahkan siswa untuk menyampaikan kesulitannya tanpa rasa malu atau takut. Hal ini akan mempercepat proses penanganan kesulitan belajar secara individual. Komunikasi yang efektif juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi sesuai kebutuhan masing-masing siswa.

f. Lingkungan Sosial dan Dukungan Eksternal

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, lingkungan sosial juga memainkan peranan penting, baik lingkungan sekolah, teman sebaya, maupun keluarga siswa. Dukungan dari orang tua dan teman sebaya sangat membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar. Lingkungan sosial yang positif menciptakan atmosfer yang mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa.

Dalam beberapa kasus, siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang tidak mendukung (seperti minimnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama) cenderung mengalami kesulitan belajar lebih tinggi. Oleh karena itu, guru perlu menjalin komunikasi

yang baik dengan wali murid agar strategi pembelajaran bisa didukung juga di rumah. Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kunci penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa.

Faktor-faktor di atas dapat dikaitkan dengan teori ekologi pendidikan oleh Bronfenbrenner, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak aspek: dari individu (*microsystem*), keluarga dan sekolah (*mesosystem*), hingga lingkungan sosial dan budaya (*exosystem* dan *macrosystem*). Dalam hal ini, kemauan siswa, dukungan guru, kondisi lingkungan belajar, dan faktor waktu merupakan bagian dari sistem yang saling memengaruhi. Pemahaman teori ini membantu guru dan sekolah dalam merancang strategi yang holistik dan terpadu.

Selain itu, menurut teori motivasi oleh Maslow, kebutuhan dasar seperti rasa aman, penghargaan, dan aktualisasi diri menjadi prasyarat penting bagi siswa untuk bisa belajar secara optimal. Strategi guru akan berjalan efektif apabila kebutuhan dasar siswa terpenuhi terlebih dahulu.

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor internal dan eksternal. Kemauan siswa, kesinambungan pembelajaran, ketersediaan sarana, waktu pembelajaran, karakter guru, dan dukungan

lingkungan sosial merupakan elemen-elemen penting yang saling berkaitan dan membentuk ekosistem pembelajaran yang utuh.

Guru dituntut untuk tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga memahami kondisi psikologis dan sosial siswa, serta membangun strategi pembelajaran yang kontekstual dan personal. Dengan cara tersebut, pembelajaran PAI tidak hanya akan berhasil dalam aspek akademik, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia.